

HUBUNGAN PARTISIPASI PUBLIK TERHADAP PENGEMBANGAN DESA WISATA

(Suatu Penelitian Tentang Hubungan Partisipasi Publik Terhadap Pengembangan Desa Wisata Di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan Tahun 2021)

Kharisma Meypurba Ningrum¹, Bambang Martin Baru², Harianto³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No. 79, Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun Jawa Timur

E-mail: kharismameypurba03@gmail.com

Abstract— The process of public participation involves the general public taking part in decision-making. Policy, strategy, communication, media for social issues, and social treatment all benefit from participation. It is known that a local initiator and members of the community worked together to create the Genilangit Tourism Park in the Poncol District of the Magetan Regency. With this in mind, every activity and program that runs in various capacities must be included in the construction of a public tourism village. The potential for development can be battled for and reaped jointly with the help of the community. In this study, it is determined how public involvement will affect the creation of a tourist village in 2021 in Genilangit Village, Poncol District, Magetan Regency. Because this tourist destination is growing quickly and is in high demand from visitors outside the city, it was chosen as a research subject. An explanatory quantitative methodology was used in this investigation. 100 respondents were given questionnaires to complete in order to gather the research's findings. According to the study's findings, there was a STRONG link between the two variables, with a result of 0.504 indicating that the association's strength was between 0.5 and 0.75. In this instance, it is possible to deduce that H_0 is refused whereas H_a is approved, indicating a connection between community involvement and the creation of a tourist town in Genilangit Village., Poncol District, Magetan Regency, 2021.

Keywords—: Public Participation; Development; Tourism Village; Magetan.

I. PENDAHULUAN

Partisipasi publik dalam bidang pariwisata sangat berperan penting karena Menurut (Conyers, 1994) dalam dia menyebutkan tiga alasan mengapa partisipasi publik memiliki sifat penting. Pertama, partisipasi publik adalah tanpa program pengembangan publik, inisiatif tidak akan berhasil sebaik yang mereka bisa. Salah satu cara untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan, keadaan, dan sikap masyarakat. Kedua, ketika masyarakat merasa benar-benar terlibat dalam proses perencanaan dan kesiapan program, mereka lebih percaya karena mereka mengetahui permulaan proyek. Ketiga adalah yang terakhir, dan akan mendorong keterlibatan yang meluas di berbagai daerah karena dilandasi oleh anggapan bahwa dalam demokrasi, kelompok masyarakat sangat menentukan pertumbuhan dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Pertumbuhan pemukiman wisata merupakan salah satu perubahan dalam industri. Menurut T. Prasetyo Hadi, A (2014), desa wisata adalah desa yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami, memiliki daya tarik wisata yang khas, serta dipagari dengan ciri fisik lingkungan dan pedesaan serta sebagai kehidupan sosial budaya masyarakat. Desa wisata sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata adalah kumpulan pelayanan, tempat tujuan, amenitas, dan infrastruktur yang menunjang pariwisata dan ditata sedemikian rupa sehingga menyatu dengan adat istiadat yang telah ditetapkan.

Segala sesuatu harus dikembangkan untuk memenuhi tujuan pengembangan daya tarik wisata, termasuk potensi alam dapat digali, dikembangkan, dan dimaksimalkan oleh mereka yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk itu. Hal ini dilakukan dalam rangka pelaksanaan program pengembangan atraksi wisata. Proses pengembangan masyarakat mencakup pelibatan publik. Dalam situasi ini, keterlibatan desa sangat penting untuk memotivasi dan mendorong partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan obyek wisata. Faktor ekonomi selain hanya peningkatan jumlah wisatawan adalah kekuatan pendorong utama di balik pengembangan pariwisata. Membangun kebanggaan nasional dan memupuk kesadaran akan estetika dan keragaman budaya tanah air dimungkinkan melalui pengembangan pariwisata.

Objek wisata di Kabupaten Magetan sangat banyak, dan objek wisata andalan dan juga salah satu daya tarik yang dikenal wisatawan yaitu Telaga Sarangan. Tidak hanya telaga sarangan, dengan seiring berkembang dan berjalannya waktu, Kabupaten

Magetan menciptakan dan mengolah sumber daya alam (SDA) yang ada menjadi objek wisata baru salah satunya Taman Wisata Genilangit.

Pengelola Taman Wisata Genilangit seharusnya mengelola serta membangun objek wisata tersebut dengan baik agar pengunjung tertarik terus menerus untuk berwisata ke Taman Wisata Genilangit. Akan tetapi, Taman Wisata Genilangit saat ini sedang proses mengembangkan kembali obyek wisata yang lebih bagus dan juga lebih berkesan bagi pengunjung. Dengan tertutupnya selama pandemi *Covid-19* ini mengakibatkan berkurangnya pengunjung yang datang ke Taman Wisata Genilangit. Dalam proses pengembangan kembali wisata ini memberikan dampak juga kepada publik serta pemuda karang taruna yang mana semula aktif dalam kelompok-kelompok partisipasi, kini juga menurun dengan adanya *covid-19* tersebut. Sehingga mengakibatkan kurangnya kelompok masyarakat juga akomodasi di taman wisata genilangit ini belum mendukung yang mana hal ini dikarenakan terhambatnya proses pengembangan *homestay* (penginapan), dan lainnya. Maka dengan hal ini taman wisata genilangit belum bisa berjalan dengan optimal disebabkan adanya hal tersebut. Sehingga partisipasi publik dalam pengembangan desa wisata genilangit belum berjalan dengan optimal.

Alasan peneliti mengambil atau memilih penelitian ini, karena wisata ini sangat menyajikan *view* yang sangat menarik perhatian banyak orang. Selain itu partisipasi publik dalam proses pengembangan sangay mempunyai peranan penting dengan halnya publik ikut serta kegiatan pengembangan secara individual ataupun berkelompok. Dalam upaya partisipasi publik mampu mempengaruhi kemajuan di bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Selain itu bagian penting yang dimainkan komunitas dalam program tersebut pengembangan agar dapat terwujud publik yang mandiri dan juga yang berkualitas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menfokuskan pada partisipasi publik terhadap pengembangan desa wisata. Sedangkan lokasi penelitian di Taman Wisata Genilangit, Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, dengan ditetapkan sebagai sampel penelitian yaitu Pengelola Taman Wisata Genilangit dan masyarakat di Desa genilangit. Responden penelitian ditetapkan berdasarkan teknik "*random sampling*" dengan jumlah responden 100 orang untuk masing masing sampel terdiri dari Pengelola Taman Wisata Genilangit 31 orang, dan Masyarakat Desa Genilangit 69 orang.

Tehnik pengumpulan data, meliputi observasi, kuisioner, juga dokumentasi. Sedangkan analisis data dikumpulkan menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif, dan skala *likert* diperlukan untuk analisis data ketika data ordinal ada. Setiap tanggapan skala *likert* terhadap pertanyaan instrumen dinilai dari sangat positif hingga sangat negatif dan dinyatakan dalam salah satu cara berikut: Sangat setuju (5 poin), setuju (4 poin), netral (3 poin), tidak setuju (2 poin), dan sangat tidak setuju (5 poin) adalah kemungkinan jawaban (1 poin). Modus analisis dalam analisis data digunakan untuk mengklasifikasikan data ke dalam 5 (lima) kelompok nilai berdasarkan skala pengukuran yaitu Sangat Baik, Baik, Cukup Baik, Tidak Baik, dan Tidak Baik. Juga menggunakan analisis regresi dan juga analisis korelasi yang dilakukan pengolahan data melalui SPSS versi 25.0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Partisipasi Publik

Partisipasi publik sering kali diperbincangkan di kalangan wilayah baik di dalam desa ataupun kota, karena dapat dilihat begitu besar hubungan partisipasi tersebut, pasrtisipasi publik pengaruh keberhasilan rencana atau program yang dibangun di sekitar mereka sebuah program tidak akan berjalan lancar tanpa keterlibatan publik.

Menurut (J, 1998) partisipasi publik yaitu Partisipasi sering dilihat sebagai keinginan psikologis mendasar yang dimiliki oleh semua orang. Ini menyiratkan bahwa manusia ingin berpartisipasi dalam semua kegiatan sebagai kelompok. Keterlibatan seseorang dalam berbagai upaya pembangunan dapat disebut sebagai partisipasi. Secara alami, motivasi seseorang dan gagasan berbasis nilai yang diinternalisasi menjadi dasar keterlibatan mereka.

Partisipasi merupakan keikutsertaan individu dalam proses perencanaan dan pembangunan organisasinya serta adanya keterlibatan mental serta emosi seseorang dalam suatu organisasi tersebut untuk mendorong dan juga berkontribusi untuk tanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Kehadiran publik, memudahkan suatu kelompok dalam berkontribusi dalam suatu tujuan. Publik merupakan hidup bersama dengan saling berhubungan.

Adapun partisipasi publik dipengaruhi oleh faktor yang sekaligus indikator dari partisipasi publik menurut (Marschall, 2006) yaitu:

1. Adanya organisasi untuk mendorong keterlibatan masyarakat
2. Sejauh mana masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses tersebut
3. Kegiatan komunitas memungkinkan anggota untuk menyuarakan pemikiran mereka selama proses pengambilan keputusan.

Pengembangan secara khusus, strategi, teknik, dan tindakan yang dikembangkan secara mantap dan konsisten untuk mencapai hasil yang diinginkan. Seperti yang dinyatakan oleh (Hasibuan, 2005) pembangunan meningkatkan kesadaran lingkungan kita dan pengetahuan umum dalam kaitannya dengan pendidikan. Jadi transformasi desa menjadi destinasi wisata berdampak baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat umum. Mengubah ini menjadi tuntunan sebagai konsekuensi untuk memberikan suatu kepuasan bagi pengunjung di desa tersebut.

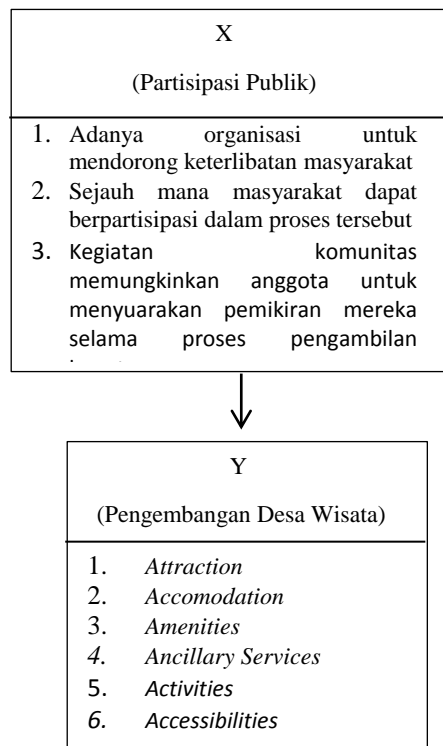
Menurut (Arida, 2015) ini, menjelaskan bahwa pariwisata yang mencakup semua pengalaman pedesaan, atraksi alam, adat istiadat, dan elemen khas dapat menarik pengunjung ke desa wisata (desa wisata). Sehingga mereka yang terlibat dalam menciptakan kota wisata menyadari bagian-bagian penyusunnya, seperti lingkungan alam, budaya masyarakat, arsitektur, struktur sosial ekonomi, dan karakteristik sejarah, serta kemampuan dan kearifan lokalnya.

Mengingat hal ini, dapat dikatakan bahwa desa wisata adalah komunitas yang menarik pengunjung karena keindahan dan estetikanya yang menarik. Dalam konteks desa wisata, Desa wisata adalah aset wisata yang tercipta dari potensi desa dengan segala pesona dan keunikannya hal tersebut dapat diperkuat dan diciptakan sebagai penawaran wisata untuk menarik wisatawan ke daerah tersebut Komunitas turis ini suatu bentuk integrasi suatu atrasi, Akomodasi dan fasilitas lainnya disediakan dalam struktur kehidupan komunal yang terjalin dengan adat dan praktik yang sudah ada.

Menurut (Buhalis, 2000), unsur-unsur berikut yang juga merupakan indikator perkembangan masyarakat wisata berdampak pada pertumbuhannya:

1. *Attraction*
Daya tarik adalah daya tarik. Semua hal tersebut berpotensi menarik orang ke destinasi wisata populer.
2. *Accommodation*.
Accommodation merupakan tempat penginapan.
3. *Amenities*.
Amenities merupakan fasilitas pendukung. Hal ini merupakan tempat-tempat wisata membutuhkan berbagai layanan tambahan. Fasilitas ini hadir dalam berbagai bentuk.
4. *Ancillary Services*.
Ancillary services yaitu layanan pendukung.
5. *Activities*
Activities adalah aktivitas. Kegiatan ini terkait dengan pengalaman yang ditawarkan lokasi wisata.
6. *Accessibilities*
Accessibilities yaitu mengakses. Pada kenyataannya, akses mencakup fasilitas fisik yang diperlukan wisatawan untuk mencapai tempat wisata, oleh karena itu layanan penyewaan mobil dan transit lokal, rute, atau kebiasaan perjalanan harus ditawarkan

Gambar 1
Kerangka berfikir penelitian



Dari pokok pikiran kedua variabel diatas, menunjukkan partisipasi publik terhadap pengembangan desa wisata sangat penting untuk mewujudkan desa yang layak menjadi desa wisata. Karena itu, dapat dijelaskan dengan membuat hipotesis berikut dan membangun hubungan antara variabel-variabel berikut:

H_a : Terdapat hubungan antara partisipasi publik terhadap pengembangan desa wisata.

H_o : Tidak terdapat hubungan antara partisipasi publik terhadap pengembangan desa wisata

B. Partisipasi Publik Desa Wisata Genilangit

Kabupaten Magetan banyak menyimpan rahasia wisata alamnya. Ada banyak tempat wisata di Kabupaten Magetan sendiri, mulai dari wisata sejarah, wisata air terjun, dan wisata lainnya. Taman Wisata Genilangit adalah salah satu wisata yang berharga. Taman Wisata Genilangit merupakan destinasi wisata yang bisa ditemui tepatnya di kaki Gunung Lawu di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan, dengan jarak kurang lebih 20 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Magetan. Karang Taruna Giri Putra Bakti Desa Genilangit membangun dan mengoperasikan Taman Wisata Genilangit ini. Pada tanggal 18 September 2015 Taman Wisata Genilangit didirikan. Taman Wisata Genilangit sebelumnya bernama Taman Wisata Bedengan. Pergantian nama dari Bedengan ke Genilangit ini disebabkan oleh banyaknya orang yang salah paham mengenai nama Bedengan. Bedengan sendiri di Indonesia ada empat, yaitu satu di Malang, dua di Bandung, dan satu di Magetan. Sejatinya bedengan adalah tempat persemaian bibit. Maka dari itu, nama Bedengan diubah menjadi Genilangit karena termotivasi oleh nama Desa Genilangit dengan maksud untuk memperkenalkan hal-hal yang baru dan perbedaan kepada publik.

Awalnya Taman Wisata Genilangit ini hanya dibangun untuk bumi perkemahan. Namun, pemuda serta masyarakat sekitar setempat menemukan ide dengan berfikir untuk memanfaatkan lahan tersebut sebagai destinasi wisata. Namun, dengan adanya ide tersebut pengelola sendiri belum tau kapan akan memulai pembangunan, Selain itu, tidak ada aktivis masyarakat yang bersedia membantu. Seorang penggagas desa genilangit lahir dari keadaan ini, dan dia menginspirasi penduduk setempat untuk bersatu dan mencapai tujuan komunitas genilangit. Ketakutan penggagas untuk menghadapi desa genilangit, bagaimanapun, tidak meningkat hingga akhirnya dia melakukan upaya untuk membujuk semua orang di komunitas genilangit. Pemrakarsa terdorong untuk menyadari potensi dusun akibat kondisi ekonomi dan pendidikan yang semakin memburuk.

Pengembangan potensi memerlukan keterlibatan publik secara luas. Hal ini dilakukan untuk kepentingan kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Karena setiap aksi dan program yang dilakukan masyarakat harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat agar ada kemajuan bersama.

Dengan hal ini pengelola serta masyarakat sepakat untuk mengeksplor juga mengembangkan tempat tersebut menjadi tempat wisata yang menakjubkan hingga sekarang. Pengembangan tempat tersebut tidak meninggalkan konsep awal yang hanya sebagai bumi perkemahan. Taman Wisata Genilangit menghadirkan konsep tempat wisata yang berbasis alam dengan memadukan beberapa keindahan yang bernuansa pemandangan perbukitan yang menyegarkan mata serta dibalut dengan udara yang sejuk. Taman Wisata Genilangit buka mulai pukul 08.00 - 17.00 WIB dan bisa menampung hingga 100 tamu. Dari pengolahan hasil data menunjukkan bahwa partisipasi publik di Desa Genilangit baik, tabel selanjutnya dapat dibaca secara lengkap di bawah ini.

Tabel. 1
Partisipasi Publik, di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan

No.	Kategori/Interval Nilai Variabel	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Sangat Baik	26	26
2	Baik	47	47
3	Cukup	25	25
4	Kurang	1	1
5	Sangat Kurang	1	1
JUMLAH		100	100

Sumber: Data primer diolah

Partisipasi Publik dalam Pengembangan desa, menunjukkan 26 % cenderung sangat baik, 47 %, dengan cenderung baik, dengan 25 % cenderung cukup, dengan 1 % cenderung kurang, dengan 1 % cenderung sangat kurang. Dengan demikian partisipasi publik cenderung baik terjadi dalam pengembangan desa wisata, ini sangat berpengaruh untuk pengembangan objek wisata terutama dalam wisata Taman Wisata Genilangit.

C. Pengembangan Desa Wisata

Pada pengembangan Desa Wisata di Desa Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan, peneliti mengembangkan perhitungan dalam kategori atau interval nilai tabel dengan indikator sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Dari hasil perolehan skor tertinggi menunjukkan bahwa pengembangan desa wisata di Desa Genilangit mayoritas bernilai baik, tabel selanjutnya dapat dibaca secara lengkap di bawah ini.

Tabel. 2
Pengembangan Desa Wisata, di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan

No.	Kategori/Interval Nilai Variabel	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Sangat Baik	22	22
2	Baik	58	58
3	Cukup	7	7
4	Kurang	11	11
5	Sangat Kurang	2	2
JUMLAH		100	100

Sumber: Data primer diolah

Pengembangan desa wisata terhadap ojektif Taman Wisata Genilangit mengungkapkan bahwa 22% berkekuatan sangat baik, 58% berkekuatan baik, 7% berkekuatan cukup, 11% berkekuatan kurang, dan 2% berkekuatan sangat kurang. Begitu pula dengan perkembangan desa wisata di Desa Genilangit yang kerap mendapat nilai tinggi.

D. Regression Test

1. Uji Validitas

Uji validitas menguji sejauh mana validitas alat pengumpul data berupa kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui baik tidaknya item-item survei yang di dapat mengungkapkan hasil penelitian secara akurat. Dengan menggunakan model korelasi Pearson, uji validitas ini dilakukan. Untuk mengetahui dan mengevaluasi kebenaran setiap item pertanyaan (rhitung), perlu dilakukan pengecekan nilai koefisien korelasi. Menggunakan rhitung > rtabel untuk mengevaluasi alat penelitian ini. Nilai rtabel adalah 0,195 berdasarkan data distribusi rtabel dengan jumlah sampel 100 responden dan tingkat signifikansi 5%, dan jika rhitung > 0,195 maka pernyataan dianggap benar. Hasil perhitungan dilakukan dengan menggunakan uji validitas partisipasi publik terhadap pengembangan desa wisata adalah:

Tabel. 3
Hasil uji validitas

No	Variabel	Nomor	Validitas		Ket
			Rhitung	Rtabel	
1	Partisipasi Publik	VX 1	0,827	0,195	VALID
		VX 2	0,708	0,195	VALID
		VX 3	0,784	0,195	VALID
		VX 4	0,200	0,195	VALID
		VX 5	0,365	0,195	VALID
		VX 6	0,268	0,195	VALID
		VX 7	0,313	0,195	VALID
		VX 8	0,469	0,195	VALID
		VX 9	0,427	0,195	VALID
		VX 10	0,449	0,195	VALID
No	Variabel	Nomor	Validitas		Ket
			Rhitung	Rtabel	
2	Pengembangan Desa Wisata	VY 1	0,575	0,195	VALID
		VY 2	0,557	0,195	VALID
		VY 3	0,697	0,195	VALID
		VY 4	0,512	0,195	VALID
		VY 5	0,577	0,195	VALID
		VY 6	0,627	0,195	VALID
		VY 7	0,470	0,195	VALID

	VY 8	0,593	0,195	VALID
	VY 9	0,666	0,195	VALID
	VY 10	0,444	0,195	VALID

Sumber data : Diolah dari SPSS versi 25

Hasil untuk keseluruhan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu sebesar 0,195, berdasarkan hasil uji validitas di atas dengan semua indikator pernyataan yang terdapat dalam kuesioner sebagai ukuran keterlibatan masyarakat umum dalam penciptaan tempat wisata. desa di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan pada tahun 2021. Temuan ini mendukung pernyataan bahwa setiap klaim dalam kuesioner adalah sah.

2. Uji Reliabilitas

Alfa Cronbach dievaluasi menggunakan uji reliabilitas; jika nilai Cronbach's alpha di atas setara dengan 0,60, maka variabel tersebut dianggap reliabel. Partisipasi Publik

Tabel. 4
Hasil Uji Reliabilitas Partisipasi Publik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.667	10

Sumber data: Diolah dari SPSS versi 25

Pengembangan Desa Wisata

Tabel 5.
Hasil Uji Reliabilitas Pengembangan Desa Wisata

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.749	10

Sumber data: Diolah dari SPSS versi 25

3. Uji Normalitas

Alasan pemilihan uji kenormalan, khususnya:

- Tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan distribusi normal
- Tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel *two-sample kolmogorov-smirnov test* menunjukkan hasil uji normalitas hubungan antara keterlibatan publik dengan pertumbuhan desa wisata sebagai berikut:

Tabel 6.
TWO-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

Frequencies		
	X DAN Y	N
VARIABEL X DAN Y	variabel x	100
	variabel y	100
	Total	200
	variabel y	100
	Total	200

Test Statistics^a

	VARIABEL X DAN Y
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Negative
Kolmogorov-Smirnov Z	
Asymp. Sig. (2-tailed)	

Grouping Variable: Variabel X dan Y

Berdasarkan uji normalitas ini dapat diketahui bahwa nilai signifikasi pada tabel 6 kolom *Asymp.Sig* hasilnya kurang dari 0,05 dan berdistribusi normal dengan *sig. (2-tailed)* dari 0,004. Hal ini menunjukkan hubungan yang menguntungkan antara hasil pengujian untuk variabel X dan Y. Jadi, hubungan partisipasi publik terhadap pengembangan desa wisata bersifat normal atau terdapat hubungan yang positif.

4. Test Correlation

Uji Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan dalam studi korelasi ini. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui koefisien korelasi yang mengukur seberapa kuat hubungan kedua variabel tersebut. Tingkat kekuatan hubungan adalah:

- 0 = tidak ada tautan
- 0,00 - 0,25 = asosiasi sangat lemah
- 0,25 - 0,50 = asosiasi sedang.
- 0,50 - 0,75 = asosiasi kuat.
- 0,75 - 0,99 = asosiasi yang sangat signifikan
- 1 menunjukkan korelasi yang ideal.

Tabel korelasi menampilkan hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*:

Tabel 7.

CORRELATIONS

		PARTISIP ASI	PENGEMBA NGAN
PARTISIP ASI	Pearson	1	.506**
	Correlation		.000
	(2-tailed)		100
PENGEMB ANGAN	N	100	100
	Pearson	.506**	1
	Correlation		.000
	(2-tailed)		100
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pada tabel diatas dijelaskan bahwa, hubungan kedua variabel adalah ekuivalen dengan 0,506. Karena faktanya berada dalam kisaran kekuatan 0,50 hingga 0,75, ini menunjukkan menunjukkan kedua variabel memiliki hubungan yang **KUAT**. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut dapat dianggap sebagai tersebut menunjukkan hasil positif bahwa kedua variabel memiliki hubungan satu arah. Dalam hal ini, tidak hanya variabel X yang meningkat tetapi juga variabel Y.

IV. KESIMPULAN

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti berdasarkan hasil perbincangan mengenai hubungan pelibatan masyarakat dengan perkembangan kota di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, dan pariwisata Kabupaten Magetan tahun 2021:

- Di Desa Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan tahun 2021 akan terjadi pelibatan masyarakat yang positif. Perolehan analisis data variabel keterlibatan publik sebesar 47% menunjukkan hal tersebut. Perkembangan daya tarik wisata khususnya di Taman Wisata Genilangit sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat lokal di Desa Genilangit. Mereka dapat mengoptimalkan pertumbuhan desa wisata dengan pendampingan dari lingkungan sekitar.
- Bahwa ada baiknya dibangun desa wisata pada tahun 2021 di Desa Genilangit, Kecamatan Poncol, Kabupaten Magetan. Analisis data variabel pembelian untuk pembentukan komunitas wisata sebesar 58% menunjukkan hal tersebut. Direncanakan pengembangan atraksi wisata khususnya di Taman Wisata Genilangit melalui pengembangan desa wisata di Desa Genilangit. Dengan pembangunan ini, Taman Wisata Genilangit akan terus memberikan akses dan tempat wisata yang nyaman bagi para tamu.
- Ditunjukkan bahwa uji normalitas *two-sample kolmogorov-smirnov test* sebesar 0.004 digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat mempengaruhi pertumbuhan komunitas wisata. Hal ini menunjukkan hubungan yang menguntungkan antara kedua variabel. Akibatnya, ada hubungan yang teratur atau menguntungkan antara keterlibatan masyarakat dan perluasan industri pariwisata.

Disebutkan bahwa uji korelasi product moment Pearson yang memiliki nilai 0,506 digunakan untuk menganalisis hubungan antara karakteristik keterlibatan publik dengan pertumbuhan komunitas wisata. Ini menunjukkan hubungan yang **KUAT** antara kedua variabel. Karena tingkat kekuatan tautan kedua variabel berada dalam kisaran 0,50-0,75, penjelasannya adalah **KUAT**. Kaitan studi ini menunjukkan hasil yang positif atau searah, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan desa wisata (variabel Y) juga akan terjadi jika keterlibatan masyarakat (variabel X) lebih konsisten, baik, dan baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung dalam penelitian ini diantaranya pengelola taman wisata Genilangit serta masyarakat Desa Genilangit yang telah bersedia menjadi responden, serta para dosen dan pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Besar harapan penelitian ini dapat memberikan refrensi dan tumbuhnya inovasi baru dalam meningkatkan partisipasi publik terhadap objek wisata di Desa Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, M. A. (2015). *Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Buhalis, D. (2000). *Marketing the competitive destination of the future*. Tourist Management.
- Conyers, D. (1994). *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: UGM Perss.
- Hasibuan, E. B. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- J, Salusu. (1998). *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Gramedia.
- Marschall. (2006). *Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan*.
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.